

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Selama tiga bulan magang di Kumparan, penulis bekerja sebagai reporter di kanal Kumparan Woman. Saat menjalankan tugas, penulis diminta untuk mencari topik seputar perempuan, seperti kecantikan, profil figur, *fashion*, dan masih banyak lagi. Topik yang hendak ditulis pun harus mendapat persetujuan dari *Chief of Kumparan Woman* ataupun Asisten Redaktur sebelum dikerjakan. Hal ini bertujuan untuk memastikan topik yang ditulis reporter relevan dengan bahasan Kumparan Woman, belum pernah dibahas sebelumnya, dan bisa meningkatkan *page views* harian di kanal tersebut.

Biasanya penulis mencari sekitar 15 usulan topik per hari, kemudian dipilih tiga topik yang paling sesuai menurut dua editor Kumparan Woman, yaitu Fitria Sofyani selaku pemimpin di kanal tersebut dan Intan Kemala Sari sebagai Asisten Redaktur. Beberapa kali juga penulis diberikan topik dan bahan tulisan dari tim Kumparan Woman. Selama melaksanakan praktik magang, penulis dibimbing langsung oleh Fitria Sofyani dan terkadang mendapat masukan dari Asisten Redaktur maupun dua reporter lainnya yang berada di kanal tersebut.

Selama masa pandemi ini Kumparan menerapkan *work from home* sehingga koordinasi yang dilakukan setiap harinya hanya melalui *WhatsApp* dan *email*. Selain itu, setiap minggu juga Kumparan Woman rutin melaksanakan rapat untuk membahas *progress* atau *update* dari setiap reporter, *project* yang sedang dikerjakan oleh kanal tersebut, ataupun hal penting lainnya melalui aplikasi *Zoom*.

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama melaksanakan praktik magang sebagai reporter Kumparan Woman, penulis diminta untuk melakukan perencanaan liputan, pengumpulan data, hingga penulisan artikel. Penulis berusaha untuk menerapkan ilmu yang sudah dipelajari di masa perkuliahan ke dalam pekerjaan, seperti *Introduction to Journalism*, *Feature Writing*, *News Writing*, *Interview Reportage*, dan *Bahasa Indonesia for Communication*. Selain menerapkan yang sudah dipelajari, penulis juga melakukan penyesuaian dengan cara kerja di Kumparan, serta gaya penulisan yang diterapkan oleh Kumparan.

Tiga bulan magang di Kumparan, penulis diminta untuk menulis tiga artikel per hari setiap Senin hingga Jumat, dan satu artikel per hari setiap Sabtu sampai Minggu ataupun tanggal merah. Tulisan yang dibuat penulis ini berdasarkan penugasan dan topik yang telah disetujui sebelumnya oleh editor, dalam hal ini *Chief of Kumparan Woman* dan Asisten Redaktur. Selain mengajukan topik, beberapa kali penulis juga diminta menulis topik yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh editor. Tulisan yang telah dikirimkan nantinya diperiksa oleh editor sebelum dipublikasi di situs Kumparan.com. Selama magang, penulis kerap diminta untuk melakukan revisi tulisan bila ada yang belum sesuai dengan standar penulisan Kumparan ataupun memerlukan informasi tambahan agar isinya menjadi lebih komprehensif.

Dalam membuat tulisan, penulis juga diajarkan untuk menerapkan *Search Engine Optimization* (SEO) untuk menambah *engagement* sehingga tulisan bisa dilirik banyak pembaca guna menaikkan target harian kanal Woman. Kumparan Woman memiliki target harian 220.000 *page views* per hari sehingga editor perlu memilih topik yang dianggap menarik guna meningkatkan jumlah pembaca. Tulisan yang telah dikirim dan diedit akan dinaikkan oleh petugas piket sehingga orang yang bertugas punya tanggung jawab untuk menulis berita harian sekaligus

mempublikasikan setiap tulisan yang akan dinaikkan ke akun utama, yaitu Kumparan Woman.

Khusus akun alternatif, penulis diberikan *email* dan *password* untuk ketiga akun tersebut sehingga biasanya penulis mempublikasikan tulisan secara mandiri yang kemudian dicek kembali oleh petugas piket. Setiap tulisan yang dipublikasi melalui akun alternatif sudah bisa langsung diakses oleh pembaca Kumparan, tetapi belum masuk di kanal Kumparan Woman sehingga perlu dikonfirmasi terlebih dulu oleh petugas piket. Untuk penjelasan yang lebih ringkas terkait pekerjaan penulis selama magang di Kumparan, berikut ini kegiatan mingguan yang telah dilakukan.

Tabel 3.1 Uraian pekerjaan mingguan

| <b>Minggu</b>                           | <b>Uraian Kegiatan</b>  |
|---|---|
| 1<br>(19-21 Agustus<br>2020)            | Riset, mengajukan usulan topik, menulis 7 artikel,<br>rapat mingguan  |
| 2<br>(24-28 Agustus<br>2020)            | Riset, mengajukan usulan topik, menulis 17 artikel,<br>rapat mingguan   |
| 3<br>(31 Agustus – 4<br>September 2020) | Riset, mengajukan usulan topik, wawancara dengan<br>psikolog Alexandra Gabriella, menulis 17 artikel,<br>rapat mingguan |
| 4<br>(7-11 September<br>2020)           | Riset, mengajukan usulan topik, menulis 17 artikel,<br>rapat mingguan   |
| 5<br>(14-18<br>September 2020)          | Riset, mengajukan usulan topik, menulis 17 artikel,<br>rapat mingguan   |
| 6<br>(21-25<br>September 2020)          | Riset, mengajukan usulan topik, wawancara<br>perempuan viral bernama Roro Zahra Layungsari,                             |

|   |  |
|---|--|
|   | menulis 16 artikel, rapat mingguan   |
| 7<br>(28 September -<br>2 Oktober 2020) | Riset, mengajukan usulan topik, liputan <i>event</i><br>Kerastase, menulis 18 artikel, rapat mingguan                            |
| 8<br>(5-9 Oktober<br>2020)              | Riset, mengajukan usulan topik, liputan <i>event</i><br>Paragon, liputan <i>event</i> YOU, menulis 17 artikel, rapat<br>mingguan |
| 9<br>(12-16 Oktober<br>2020)            | Riset, mengajukan usulan topik, menulis 17 artikel,<br>rapat mingguan  |
| 10<br>(19-23 Oktober<br>2020)           | Riset, mengajukan usulan topik, menulis 17 artikel,<br>rapat mingguan  |
| 11<br>(26-30 Oktober<br>2020)           | Riset, mengajukan usulan topik, menulis 17 artikel,<br>rapat mingguan  |
| 12<br>(2-6 November<br>2020)            | Riset, mengajukan usulan topik, menulis 17 artikel,<br>rapat mingguan  |
| 13<br>(9-13 November<br>2020)           | Riset, mengajukan usulan topik, menulis 17 artikel,<br>rapat mingguan  |
| 14<br>(16-18 November<br>2020)          | Riset, mengajukan usulan topik, menulis 6 artikel,<br>rapat mingguan   |

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Proses kerja magang yang dilakukan penulis selama di Kumparan pada dasarnya sesuai dengan apa yang telah dipelajari selama kuliah. Selama magang, penulis juga diminta untuk membuat produk jurnalistik

yang relevan untuk dibahas dan sesuai dengan topik bahasan kanal Kumparan Woman. Untuk memproduksi konten jurnalistik ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis. Menurut Ronald Buel, seorang jurnalis *Wall Street Journal* (Ishwara, 2011, p. 119), ada lima tahapan yang perlu dilakukan untuk memproduksi sebuah berita, yaitu:

1. Penugasan (*data assignment*)

Selama kerja magang, penulis ditugaskan langsung oleh Pemimpin Redaksi Kumparan Woman, Fitria Sofyani, dan Asisten Redaktur, Intan Kemala Sari. Tugas diberikan melalui aplikasi *WhatsApp* ataupun melalui rapat kanal yang dilakukan setiap minggu melalui konferensi video *Zoom* dan *Google Meet*. Terkadang ada beberapa tugas yang diinformasikan secara mendadak oleh editor, seperti berita yang sedang viral ataupun *event* khusus yang diadakan Kumparan, seperti *Virtual Talk*.

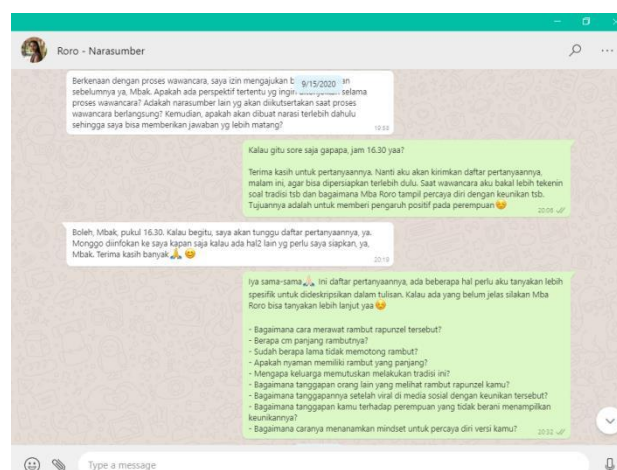
Untuk referensi penulisan biasanya diambil dari sejumlah situs yang kredibel ataupun beberapa jurnal penelitian yang relevan untuk topik yang sedang dibahas. Khusus berita viral, penulis biasanya mengambil sejumlah data dan informasi dari akun media sosial figur publik yang sedang dibahas, entah dari unggahannya ataupun komentar-komentar pengguna Instagram. Dalam penentuan *angle*, penulis biasanya berkonsultasi dengan editor untuk menentukan topik yang tepat dan sesuai dengan bahasan kanal Kumparan Woman, seperti kecantikan, *fashion*, hubungan, dan sebagainya.

Setiap reporter dituntut untuk bisa memberikan usulan yang menarik bagi pembaca. Menarik atau tidaknya topik yang diusulkan dilihat dari beberapa hal. Pertama, ramai dibahas oleh media. Penulis biasanya mencari referensi topik dari beberapa media *online* dan media sosial dengan melihat bagian *headline* ataupun *trending*. Kedua, topik yang dibahas dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Contoh topik yang pernah diajukan penulis, yaitu ‘Mengapa Perempuan Gampang Emosi saat PMS’, ‘Perempuan dan

Laki-laki Siapa yang Rentan Kesepian’, dan ‘5 Alasan Mengapa Belanja Barang Promo Justru Bikin Boros’. Ketiga, topik mengandung kata kunci atau SEO yang banyak dicari publik. Selama magang penulis beberapa kali mendapatkan topik dari pemimpin kanal dan diminta agar tulisannya memuat kata kunci tertentu. Contohnya, penulis pernah diminta untuk membuat sejumlah tulisan tentang Diet Enak, Bahagia, dan Menyenangkan (DEBM). Adapun beberapa kata kunci yang diberikan pemimpin kanal, antara lain Cara Diet DEBM, Apa itu Diet DEBM, Menu DEBM, Diet DEBM untuk Pemula, Manfaat DEBM, dan Efek Samping DEBM.

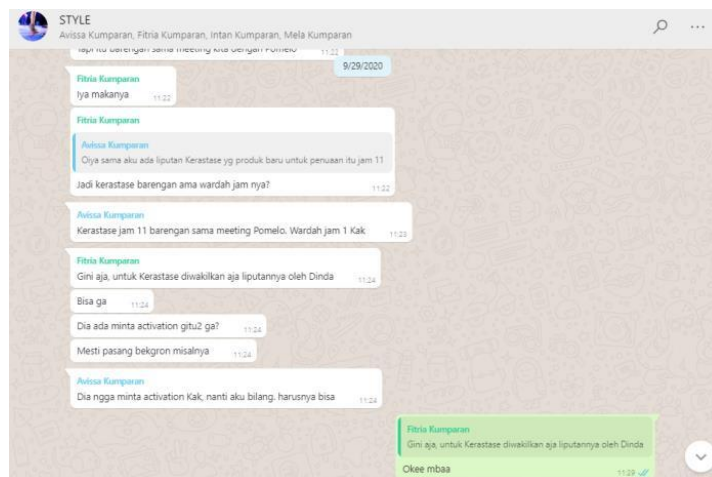
Selain itu, penulis pernah diminta untuk melakukan wawancara dengan narasumber melalui *platform* daring untuk mendukung artikel yang dikerjakan. Saat itu, penulis ditugaskan menghubungi Roro Zahra Layungsari, seorang figur yang viral di TikTok karena memiliki rambut panjang sehingga dijuluki Rapunzel. Penulis mendapatkan kontak narasumber dari Pemimpin Redaksi Kumparan Woman, kemudian diminta menyusun pertanyaan yang perlu disetujui terlebih dahulu oleh Asisten Redaktur. Setelah mendapatkan persetujuan, penulis menanyakan kesiapan narasumber untuk diwawancara dan mengirimkan daftar pertanyaannya melalui aplikasi *WhatsApp*.

Gambar 3.1 Obrolan dengan narasumber Roro



Ada beberapa kali juga penulis ditugaskan untuk melakukan liputan *event* yang bekerja sama dengan Kumparan Woman dan diadakan secara daring, salah satunya adalah peluncuran produk baru *Kerastase*. *Event* tersebut merupakan liputan perdana penulis saat magang di Kumparan Woman dan penulis diminta menggantikan reporter yang ternyata memiliki liputan penting lainnya di waktu yang sama.

Gambar 3.2 Penugasan liputan *Kerastase*



## 2. Pengumpulan Data (*data collecting*)

Dalam proses pembuatan artikel, penulis mengumpulkan informasi dari beberapa situs yang kredibel, jurnal penelitian, dan media sosial. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendukung tulisan yang dibuat agar memiliki argumen yang kuat, bisa dipertanggung jawabkan, serta menyajikan informasi yang lengkap. Webb dan Salancik (Ishwara, 2011, p. 92) menyebutkan ada beberapa cara yang bisa dilakukan reporter untuk mengumpulkan data yaitu:

- 1) Observasi langsung ataupun tidak langsung untuk melihat situasi dan kepentingan berita.
- 2) Melakukan wawancara.

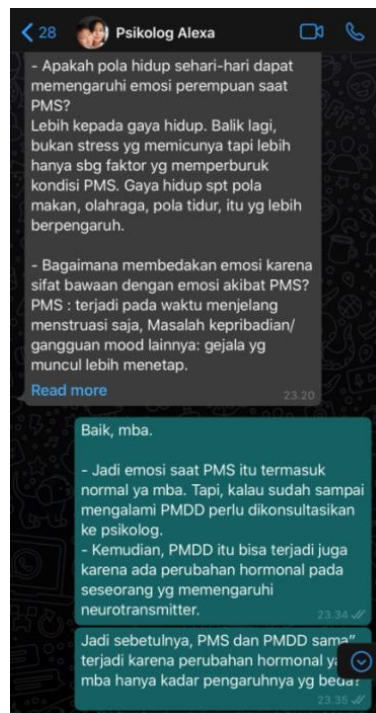
- 3) Mencari, mengamati, dan meneliti data dari dokumen publik.
- 4) Berpartisipasi dalam peristiwa.

Penulis melakukan observasi langsung melalui proses liputan secara daring. Cara ini dilakukan untuk mengetahui rangkaian acara yang dilakukan dan siapa saja tokoh yang terlibat. Sebelum melakukan liputan, penulis biasanya melakukan riset terlebih dahulu melalui situs ataupun media sosial untuk memahami seperti apa *brand* atau perusahaan yang akan mengadakan *event*, serta membaca siaran pers yang sudah dikirimkan sebelumnya.

Selain observasi, penulis juga pernah melakukan wawancara dengan narasumber yang punya kredibilitas tentang isu yang dibahas. Penulis mewawancarai seorang psikolog dan psikoterapis, Alexandra Gabriella, untuk membahas topik *Mengapa Perempuan Emosi saat PMS*. Dikarenakan dalam masa pandemi, wawancara akhirnya dilakukan melalui pesan teks *WhatsApp* sehingga penulis perlu mengonfirmasi kembali informasi yang disampaikan narasumber guna menghindari kesalahan interpretasi. Penulis biasanya merangkum kembali inti jawaban narasumber, kemudian ditanyakan lagi apakah makna yang ditangkap oleh penulis sudah sesuai dengan maksud dari narasumber. Kemudian untuk beberapa istilah, penulis akan melakukan penelusuran lebih lanjut melalui mesin pencari untuk menambah pemahaman penulis terkait istilah yang disampaikan narasumber. Penulis berusaha untuk memahami terlebih dahulu informasi yang didapatkan sebelum mencantumkan ke dalam tulisan.



Gambar 3.3 Wawancara via *WhatsApp*



Namun, dari semua tulisan yang dibuat, penulis banyak menerapkan cara ketiga dalam pengumpulan informasi, yaitu melihat dokumen publik. Penulis mencari data dari sejumlah situs yang kredibel, seperti *Healthline*, *Medical News Today*, *Psychology Today*, beberapa jurnal penelitian, laporan yang dikeluarkan oleh lembaga penelitian dan organisasi, serta melalui media sosial. Dikarenakan dalam masa pandemi, penulis lebih banyak membuat tulisan hasil saduran sehingga sebagai reporter dituntut untuk lebih kreatif dalam mengeksplor peristiwa untuk dijadikan berita. Setiap tulisan yang dimuat juga membutuhkan foto pendukung sehingga penulis perlu mengunduh beberapa foto ilustrasi yang tersedia dalam beberapa situs, seperti *Freepik*, *Pixabay*, *Unsplash*, *Pexels*, dan media sosial. Pada setiap foto yang digunakan dicantumkan pula *caption* dan nama situs yang menjadi sumber foto tersebut. Adapun cara penulisan *caption* foto di Kumparan yang diajarkan tim Kumparan Woman adalah sebagai berikut.

**1. Foto dari Situs**

[Kalimat penjelasan.] Dok: [Sumber]

**Contoh:**

**Ilustrasi menggunakan sosial media. Dok: Shutterstock**

**2. Foto dari Media Sosial**

[Kalimat penjelasan.] Dok: [Sumber]/ [Nama Akun]

**Contoh:**

**Ivan Gunawan blak-blakan soal operasi plastik di Korea.**

**Dok: Instagram/ @ivan\_gunawan**

3. Evaluasi (*data evaluation*)

Dalam tahap ini, penulis memilih data atau informasi tertentu yang tepat untuk ditambahkan ke dalam artikel. Penulis mengambil informasi yang relevan dengan *angle* yang sedang dibahas. Selain itu, sebelum menuliskan informasi yang diperoleh, penulis mempertimbangkan apakah pembaca memahami istilah-istilah asing atau ilmiah yang hendak dimuat dalam tulisan.

Contohnya adalah saat menulis artikel fenomena *Deja Reve* berjudul ‘Mirip Déjà Vu, Kenali Fenomena *Deja Reve* yang Buat Kamu Merasakan Masa Lalu’. Penulis mengutip beberapa situs dan jurnal penelitian untuk membuat tulisan tersebut. Dari semua informasi yang diperoleh, penulis hanya memilih penjelasan yang umum dan tidak mencantumkan detail penelitian dari *International Journal of Dream Research* karena akan lebih tepat bila dibahas di kanal Sains. Selain itu, penulis berusaha menggunakan bahasa tutur yang mudah dipahami untuk menjelaskan fenomena tersebut, serta menuliskan perbedaannya dengan fenomena *déjà vu*.

Gambar 3.4 Artikel Fenomena *Deja Reve*



#### 4. Penulisan (*data writing*)

Selama tiga bulan magang, biasanya penulis membuat tulisan *feature*, yang menurut Andi merupakan karangan lengkap non-fiksi pada media massa yang panjangnya tidak ditentukan dan membutuhkan kreativitas sehingga mengandung sedikit subjektivitas penulis (Wahjuwibowo, 2015, p. 87). Adapun 11 jenis artikel berita *feature* yaitu sebagai berikut (Ishwara, 2005, p. 60).

- 1) *Bright*, artinya tulisan yang memiliki unsur kemanusiaan (*human interest*).
- 2) *Sidebar*, artinya cerita *feature* yang melengkapi berita utama.
- 3) Sketsa Kepribadian atau Profil, artinya artikel yang memiliki kedalaman secara psikologi, serta biasanya lebih panjang dan detil.
- 4) Profil Organisasi, berfokus pada organisasi atau kelompok, bukan pada individu.
- 5) Berita *Feature*, berita yang ditulis menggunakan gaya *feature*.

- 6) Berita *Feature* komprehensif, artinya tulisan yang membahas perkembangan suatu isu secara lebih mendalam.
- 7) Artikel pengalaman pribadi, tulisan wartawan untuk orang lain yang punya pengalaman unik.
- 8) *Feature* layanan adalah tulisan yang menjawab kebutuhan sehari-hari.
- 9) Wawancara, menggambarkan percakapan antara wartawan dengan narasumber, biasanya merupakan figur publik.
- 10) Untaian Mutiara, artinya *feature* kolektif yang terdapat dalam seri anekdot dengan pembahasan yang umum.
- 11) Narasi, *feature* berbentuk cerita pendek, tetapi tetap faktual.

Dari sebelas jenis *feature* yang telah disebutkan, ada beberapa jenis yang penulis terapkan selama menjalankan praktik magang di Kumparan.

1) *Sidebar*

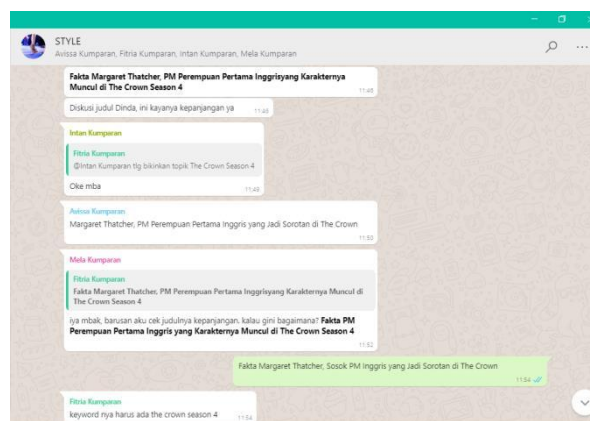
Saat itu Kumparan memberitakan pernikahan Sherina Munaf dan Baskara Mahendra. Penulis kemudian membuat *feature* berjenis *sidebar* dengan judul ‘Tak Pakai Gaun Pengantin saat Menikah, Sherina Munaf Tampil *Edgy* dengan *Suit*’. Pada tulisan ini, penulis fokus membahas penampilan Sherina dan detil pernak-pernik yang dikenakan bintang film *Petualangan Sherina* tersebut.

2) Sketsa Kepribadian

Serial *The Crown Season 4* saat itu baru tayang di *Netflix* dan akting Gillian Anderson menjadi sorotan penonton karena dianggap berhasil memerankan sosok Margaret Thatcher. Penulis pun membuat *feature* berjudul ‘Fakta Margaret Thatcher, PM Inggris yang Jadi Sorotan di *The Crown Season 4*’ dan ‘Kisah Gillian Anderson Mendalami Sosok Margaret Thatcher di Serial *The Crown*’.

Dalam penulisan feature, perlu juga memerhatikan beberapa struktur penulisan, yaitu judul, intro, perangkai, tubuh, dan penutup (Sumadiria, 2006, p. 190). Pada bagian judul, penulis diminta untuk membuat judul yang tidak melebihi 80 karakter dan harus mengandung SEO, sesuai dengan ketentuan yang diterapkan Kumparan. Dalam situs Kumparan, sudah tersedia beberapa kata kunci sehingga setiap reporter perlu memastikan bahwa judul artikel yang dikerjakan memiliki kata kunci yang telah terdaftar di Kumparan. Penulis juga diminta untuk tidak membuat judul yang *clickbait*, tetapi harus tetap menarik agar dilirik oleh para pembaca. Bila judul tidak sesuai, biasanya petugas piket atau editor akan menginformasikannya di grup kanal sehingga bisa didiskusikan bersama dengan tim Kumparan Woman lainnya. Penulis juga biasanya diminta untuk memberikan opsi judul lain, bila judul awal yang dikirimkan dinilai kurang menarik. Pada Gambar 3.5 tertera pembicaraan tim Kumparan Woman saat mendiskusikan judul terkait Fakta Margaret Thatcher, seorang tokoh yang dinantikan di serial *The Crown Season 4*. Dalam diskusi tersebut, editor meminta sejumlah opsi judul dari anggota grup dengan catatan harus memuat SEO ‘*The Crown Season 4*’. SEO tersebut adalah kata kunci yang baru saja dibuat ketika episode pertama serial keempat tayang. Berlaku untuk setiap tulisan, kata kunci yang sama harus ada di dalam penulisan judul, *summary*, dan *lead*.

Gambar 3.5 Diskusi Judul



Setelah judul, paragraf pembuka atau yang lebih dikenal dengan sebutan *lead* juga tak kalah penting. Berikut ini adalah 13 jenis intro atau *lead* yang sering digunakan dalam penulisan (Sumadiria, 2006, p. 198-215).

- 1) Intro Ringkasan adalah intro yang memuat informasi 5W+H.
- 2) Intro Bercerita adalah intro yang mengajak dan menempatkan pembaca ke dalam realitas topik yang dibahas.
- 3) Intro Deskriptif adalah intro yang menggambarkan atau mendeskripsikan peristiwa.
- 4) Intro Kutipan adalah intro yang mengutip perkataan narasumber.
- 5) Intro Pertanyaan adalah intro yang memberikan pertanyaan secara tidak langsung kepada pembaca untuk memancing khalayak.
- 6) Intro Menuding Langsung adalah intro yang hampir sama dengan intro pertanyaan, tetapi pertanyaan ditujukan langsung untuk pembaca untuk memunculkan rasa keterlibatan.
- 7) Intro Penggoda adalah intro yang bertujuan mengajak pembaca bercanda sehingga membutuhkan kepekaan dan imajinasi dari sang wartawan.
- 8) Intro Unik adalah intro yang mengandalkan kreativitas wartawan. Pesan yang disampaikan haruslah informatif, efektif, serta etis.
- 9) Intro Gabungan adalah intro yang menggabungkan beberapa jenis *lead*.
- 10) Intro Kontras adalah intro yang menonjolkan suatu fakta yang berlawanan dengan apa yang dilakukan oleh pelaku peristiwa.

- 11) Intro Dialog adalah intro tanya jawab, dialog, atau percakapan langsung antara dua atau lebih pelaku peristiwa.
- 12) Intro Menjerit adalah intro yang menggambarkan jeritan secara tiba-tiba pada awal paragraf.
- 13) Intro Statistik adalah intro yang menekankan suatu peristiwa dengan deretan angka.

Berdasarkan 13 jenis *lead* yang telah disebutkan, penulis biasanya membuat jenis *lead* pertanyaan. Setiap *lead* yang penulis tuliskan juga memerhatikan penerapan *SEO* untuk meningkatkan *engagement* pembaca. Berikut adalah contoh *lead* pertanyaan yang pernah dikerjakan penulis dengan menambahkan unsur *SEO*.

“Ladies, kamu mungkin pernah mendengar kisah **Rapunzel** di sejumlah buku cerita ataupun film. Nah, bagaimana bila ternyata Rapunzel itu eksis di dunia nyata?”

Pada *lead* di atas, penulis mengajukan pertanyaan pada pembaca dan langsung masuk ke topik yang hendak dibahas. Selama magang, penulis diminta untuk membuat *lead* yang tidak terlalu umum dan ditekankan agar lebih spesifik. Selain untuk memikat pembaca, *lead* yang spesifik memudahkan penulis, editor, dan petugas piket menemukan *SEO* yang tepat dan sesuai dengan bahasan. Dalam artikel berjudul ‘Dijuluki Rapunzel dari Indonesia, Roro Punya Rambut Sepanjang 1,2 Meter’, petugas piket memilih kata ‘Rapunzel’ sebagai *SEO*-nya. Kata kunci tersebut juga harus ada pada bagian judul dan *summary* artikel untuk mengusahakan tulisan yang dibuat berada di halaman awal mesin pencari. Selain itu, untuk membangun kedekatan dengan publik, Kumparan Woman menggunakan sebutan ‘*Ladies*’ sebagai kata sapaan kepada pembaca.

Selain memerhatikan *lead*, penulis juga diminta untuk memastikan bahwa alur artikel telah disusun dengan tepat sehingga memudahkan pembaca untuk memahami jalan ceritanya. Misalnya dalam tulisan ‘Putri Diana & Pangeran Charles Hanya Bertemu 13 Kali sebelum Tunangan’, penulis mencantumkan kronologi peristiwa di dalam tulisan tersebut sehingga perlu mengurutkannya sesuai waktu kejadian agar pembaca bisa memahami alur kisah hubungan Putri Diana dan Pangeran Charles dengan tepat. Dalam artikel tersebut, penulis memberikan gambaran awal terkait hubungan Putri Diana dan Pangeran Charles yang sering menjadi sorotan. Kemudian penulis menceritakan awal pertemuan pasangan ini, bagaimana keduanya bisa dekat dan bertunangan, kehidupan pernikahan, hingga kabar resmi perceraianya.

Gambar 3.6 Artikel Kisah Putri Diana dan Pangeran Charles



##### 5. Penyuntingan (*data editing*)

Setiap tulisan yang dikerjakan perlu melalui tahap penyuntingan. Proses ini dilakukan untuk memastikan apakah artikel yang dikerjakan sudah layak untuk dipublikasikan atau belum. Sebelum mengirimkan artikel, penulis biasanya mengecek terlebih dahulu secara mandiri untuk meminimalisasi kekeliruan dalam penulisan. Setelah mengeceknya secara mandiri, penulis kemudian



mengirimkan artikel ke editor untuk ditinjau lagi, apakah ada beberapa data yang perlu ditambahkan atau dihilangkan. Selain itu, editor juga memeriksa tata bahasa dan gaya penulisan agar lebih nyaman untuk dibaca, mudah dipahami, serta sesuai dengan gaya penulisan Kumparan.

Salah satu contohnya adalah saat menulis profil berjudul ‘Lilian Wu, Miliarder Perempuan dari China yang Lebih Kaya dari Kylie Jenner’. Penulis memasukkan informasi harga lembar saham perusahaan milik Lilian, *Hakim Unique Internet*, untuk menggambarkan kesuksesannya. Namun, informasi tersebut dihilangkan karena kurang relevan dan pembahasannya lebih fokus menceritakan profil seorang Lilian. Selain itu, penulis juga mendapat catatan dari editor untuk memberi penjelasan singkat terkait *Hurun Report Inc* karena namanya kurang familier di telinga publik dan jarang dibahas oleh media. Setiap tulisan yang perlu direvisi akan diinformasikan editor melalui *email* dengan subjek bertuliskan ‘*EDIT NEED REVISION*’.

Gambar 3.7 Email Revisi dari Editor

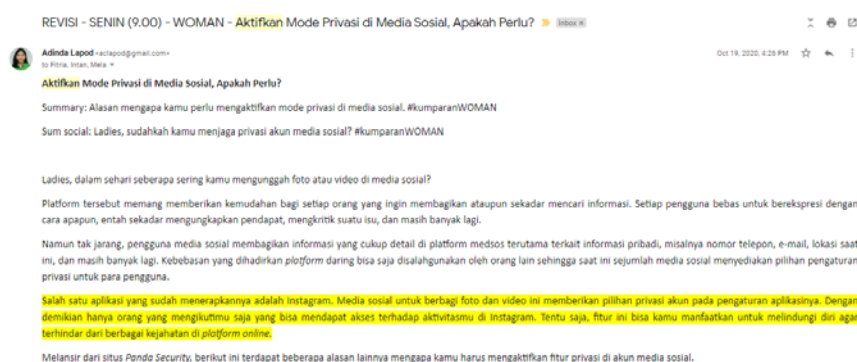


Selanjutnya, bila editor menilai tulisannya sudah aman untuk ditayangkan, artikel yang dikerjakan penulis akan langsung dipublikasikan oleh petugas piket ke situs Kumparan.com. Selama melaksanakan praktik kerja magang, ada beberapa tulisan yang tidak dipublikasikan dikarenakan informasi yang dicantumkan kurang

tepat dan lengkap sehingga memengaruhi keseluruhan isi tulisan. Dalam tahap penyuntingan ini, editor juga melakukan pengecekan sumber data yang dipakai penulis apakah layak digunakan atau tidak. Penulis pernah melakukan kesalahan dalam memilih sumber tulisan yang membuat tulisan tersebut akhirnya dibatalkan oleh pemimpin kanal. Kredibilitas sumber merupakan hal penting yang perlu diperhatikan setiap media sehingga editor Kumparan Woman akan melakukan verifikasi lebih lanjut bila ada beberapa informasi yang dianggap kurang bisa dipercaya.

Hal lain yang kerap menjadi catatan editor, antara lain penulis diminta memparafrasekan kalimat tertentu, menambahkan data atau informasi, memastikan *lead* sudah memuat SEO, dan menambah *bridging* antar paragraf. Contohnya saat menulis artikel berjudul ‘Aktifkan Mode Privasi di Media Sosial, Apakah Perlu?’, penulis diminta menambahkan paragraf *bridging* sebelum masuk ke poin-poin pembahasan. Setiap revisi yang dilakukan penulis akan di-*highlight* untuk memudahkan editor menemukan perbedaan sebelum maupun setelah revisi.

Gambar 3.8 Hasil Revisi Penulis



### 3.4 Kendala dan Solusi

Selama tiga bulan magang di Kumparan, ada beberapa kendala yang penulis hadapi. Namun, setelah mendapat berbagai masukan dari tim

Kumparan Woman, penulis akhirnya bisa mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan meminimalisasi kesalahan. Lebih spesifik, berikut ini penulis jabarkan satu per satu kendala beserta solusi yang dilakukan selama magang.

1. Saat magang di Kumparan, penulis kurang memahami penerapan SEO di media *online* dan tidak mengetahui SEO apa saja yang tersedia di situs Kumparan. Setelah mendapatkan akses ke akun alternatif dan menerima beberapa evaluasi dari tim Kumparan Woman, penulis menjadi paham terkait penerapan SEO, terutama pada bagian judul, *summary*, dan *lead*.
2. Kumparan Woman memiliki dua editor dan terkadang topik yang dipilih oleh salah satu editor dianggap tidak tepat oleh editor lainnya, terutama bila topik yang diajukan penulis ditujukan untuk akun alternatif Miss Kepo. Oleh karena itu, untuk mengatasinya penulis mengonsultasikan usulan topik dengan Asisten Redaktur terlebih dahulu, kemudian diajukan ke pemimpin kanal.
3. Kumparan memiliki beberapa aturan dalam penggunaan dan pemilihan sumber foto yang hendak dipakai untuk melengkapi tulisan. Kendalanya, penulis memiliki keterbatasan mengakses foto ilustrasi di sejumlah situs yang diizinkan Kumparan sehingga menghambat kerja penulis dalam memilih foto. Bila tidak bisa menemukan foto dengan akses gratis, penulis biasanya menggunakan foto ilustrasi yang sudah pernah dipakai sebelumnya atau beberapa kali diganti dengan stok foto milik petugas piket bila foto yang dipilih penulis kurang sesuai.